SURPLUS: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS
Tahun 2026, Volume 4, Nomor 2, Bulan Januari-Juni: hlm 1642-1661
e-ISSN: 2964-7665 | URL: https://yptb.org/index.php/sur | e-Mail: jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY
DOI: https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1950

ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA) PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR KONSTRUKSI BERAT DAN TEKNIK SIPIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2024

Ulul Az'mi[1*], Dwiati Marsiwi[2], & Arif Hartono[3]
[*1]Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
[2&3]Universitas Muhammadiyah Ponorogo
*e-Mail: semangatulul123@gmail.com

Submit Tgl: 01-Juni-2026 Diterima Tgl: 03-Juni-2026 Diterbitkan Tgl: 07-Juni-2026

ABSTRACT: *This study is motivated by the importance of measuring value-creation–based financial performance in companies in the heavy construction and civil engineering subsector, which are characterized by capital intensity and high risk. The study aims to analyze companies' financial performance using Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. The research employs a quantitative approach with a descriptive method. The population consists of 29 companies in the heavy construction and civil engineering subsector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The sample was selected using purposive sampling, yielding 8 companies that met the study criteria. Research instruments comprise annual financial statements and stock market data obtained from the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques involve calculating EVA and MVA and conducting descriptive analysis on the measurement results. The findings show that seven companies have a positive average EVA, while one company has a negative average EVA. For MVA measurements, one company has a positive average MVA and seven companies have a negative average MVA. The study concludes that most companies are able to create economic value internally, but have not yet optimally increased market value, indicating a mismatch between internal company performance and market valuation.*

Keywords: *Economic Value Added; Financial Performance; Infrastructure Companies; Market Value Added; Value Creation*

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengukuran kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai pada perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang memiliki karakteristik padat modal dan berisiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi penelitian terdiri atas 29 perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen penelitian berupa laporan keuangan tahunan dan data pasar saham yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dilakukan melalui perhitungan EVA dan MVA serta analisis deskriptif terhadap hasil pengukuran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuh perusahaan memiliki rata-rata EVA positif dan satu perusahaan memiliki rata-rata EVA negatif. Pada pengukuran MVA, satu perusahaan memiliki rata-rata MVA positif dan tujuh

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

perusahaan memiliki rata-rata MVA negatif. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara internal, namun belum mampu meningkatkan nilai pasar secara optimal sehingga terdapat ketidaksesuaian antara kinerja internal perusahaan dan penilaian pasar.

Kata Kunci: Economic Value Added; Financial Performance; Infrastructure Companies; Market Value Added; Value Creation

Cara mengutip Az'mi, U., Marsiwi, D., & Hartono, A. (2026). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *4*(2), 1642–1661. https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.1950

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur berperan strategis dalam menunjang aktivitas ekonomi suatu negara karena infrastruktur yang memadai mampu meningkatkan produktivitas, memperlancar mobilitas barang dan jasa, serta memperluas konektivitas antarwilayah. Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur sebagai prioritas nasional untuk memperkuat fondasi pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan jaringan jalan, jembatan, pelabuhan, dan fasilitas strategis lainnya. Kementerian PPN dan Bappenas menyatakan bahwa pembangunan infrastruktur memberikan *multiplier effect* yang luas terhadap sektor-sektor lain seperti industri manufaktur, logistik, dan jasa sehingga meningkatkan daya saing nasional secara signifikan (Kementerian PPN, 2023). Perkembangan pesat dalam bidang perekonomian berkaitan erat dengan terciptanya persaingan global yang semakin ketat dan selalu berubah, sehingga setiap perusahaan membutuhkan kemampuan adaptasi yang tinggi (Astuti & Prasetyo, 2024). Pengelolaan aktivitas perusahaan agar kegiatan operasional berjalan efektif dan efisien menjadi kebutuhan penting dalam menjaga daya saing dan keberlangsungan usaha di tengah persaingan ekonomi, yang mendorong pemerintah untuk mempercepat pembangunan infrastruktur secara terencana sebagai strategi penguatan perekonomian nasional (Pratama & Wibowo, 2025).

Pemerintah Indonesia menunjukkan kinerja pembangunan infrastruktur yang signifikan pada periode 2019–2024 melalui berbagai indikator fisik, salah satunya kualitas jalan nasional yang diukur menggunakan *International Roughness Index* (IRI). Peningkatan kualitas jalan nasional tercermin dari indeks kualitas jalan yang meningkat dari 48,1 menjadi 52,6, serta indeks konektivitas jalan yang naik dari 34,6 menjadi 59,8 (Hardojo, 2021). Pemerintah juga mengalokasikan anggaran kepada Kementerian PUPR sebesar Rp75,63 triliun guna mendukung percepatan pembangunan infrastruktur secara lebih terstruktur (Mediawan, 2025). Subsektor konstruksi berat dan teknik sipil memiliki peran strategis dalam percepatan pembangunan infrastruktur nasional melalui pelaksanaan berbagai proyek strategis seperti pembangunan jalan tol, jembatan, pelabuhan, bendungan, dan infrastruktur transportasi lainnya (Pangesti, 2025). Permintaan terhadap jasa konstruksi terus meningkat seiring dengan kebutuhan pembangunan jangka panjang, sehingga subsektor ini berpotensi menjadi pendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi (Oktaviani & Sugeng, 2023) (Hidayat & Nuraini, 2024).

Karakteristik industri konstruksi yang padat modal, berjangka panjang, dan berisiko tinggi menjadikan kinerja keuangan perusahaan tidak hanya diukur dari besarnya proyek atau tingkat pendapatan, tetapi juga dari kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi bagi pemilik modal dan investor (Pangesti, 2025). Aktivitas usaha perusahaan konstruksi sangat

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

bergantung pada kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya, namun pemulihan kinerja keuangan tidak terjadi secara merata di seluruh perusahaan. Kondisi tersebut tercermin pada kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang masih mencatatkan kerugian triliunan rupiah dengan tingkat liabilitas yang relatif tinggi (Kurnia, 2024). Berdasarkan laporan keuangan tahun 2023, rasio liabilitas terhadap aset PT Wijaya Karya (Persero) Tbk mencapai 88%, sedangkan PT Waskita Karya (Persero) Tbk sebesar 85%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan masih dibiayai oleh utang dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurnia, 2024). Perbedaan kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pembangunan infrastruktur dan volume proyek belum sepenuhnya diikuti oleh kemampuan seluruh perusahaan konstruksi dalam menciptakan nilai ekonomi dan nilai pasar secara berkelanjutan (Suryanto & Kurniawan, 2024).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan, namun rasio konvensional memiliki kelemahan karena tidak sepenuhnya memperhitungkan risiko dan biaya modal yang ditanggung perusahaan (Silvia & Monika Wangka, 2022). Analisis rasio keuangan memiliki keterbatasan dalam menilai kinerja secara komprehensif karena hasilnya sangat dipengaruhi oleh metode dan perlakuan akuntansi yang digunakan sehingga sulit dijadikan dasar penilaian kinerja yang dapat dipertanggungjawabkan (Fiyanto et al., 2022) (Wijaya & Setiawan, 2023). Selain itu, rasio keuangan tidak menyesuaikan perubahan tingkat harga, kurang tepat digunakan sebagai alat pembanding antare perusahaan apabila terdapat perbedaan metode akuntansi, hanya mencerminkan kondisi keuangan pada periode tertentu, serta mengabaikan unsur *cost of capital* (biaya modal), sehingga kurang mampu menunjukkan nilai tambah yang sebenarnya diciptakan perusahaan (Radja, 2024). Keterbatasan analisis rasio keuangan mendorong penggunaan metode pengukuran kinerja keuangan alternatif yang berbasis nilai tambah seperti *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) yang dinilai relevan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dari sisi penciptaan nilai ekonomi dan nilai pasar (Sunardi, 2018) (Pradana & Nugroho, 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menggunakan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya analisis kinerja keuangan berbasis penciptaan nilai untuk menilai keberlangsungan usaha dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan nilai ekonomisnya di masa mendatang, terutama dalam konteks pascapandemi dan fase pemulihan kinerja keuangan perusahaan konstruksi (Nabilla & Mariana, 2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengombinasian EVA dan MVA secara simultan dalam satu kerangka analisis, berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan EVA atau MVA secara terpisah (Ikhsan et al., 2025). Penelitian ini juga secara khusus menganalisis perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil dengan periode penelitian 2020–2024 yang mencerminkan kondisi pascapandemi, sehingga memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai hubungan antara penciptaan nilai ekonomi perusahaan dan nilai pasar (Longdong & Tawas, 2021) (Ramopolii et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk mengkaji kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berupa angka-angka yang dapat diukur dan dianalisis secara statistik untuk menggambarkan kondisi objek penelitian (Sugiyono, 2022). Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hasil pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) tanpa menguji hipotesis, sehingga pola, kecenderungan, dan perubahan kinerja keuangan dapat terlihat secara jelas (Creswell & Creswell, 2023). Penggunaan EVA dan MVA dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penciptaan nilai dengan mempertimbangkan biaya modal serta penilaian pasar terhadap perusahaan, yang relevan untuk perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang memiliki karakteristik padat modal, berjangka panjang, dan berisiko tinggi (Fiyanto et al., 2022)(Longdong & Tawas, 2021). Penelitian ini juga mengadopsi desain penelitian korespondensial yang melihat hubungan antara penciptaan nilai ekonomi internal (EVA) dan nilai pasar (MVA) dalam satu kerangka analisis komprehensif (Sudaryono, 2024).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel yang meliputi neraca, laporan laba rugi, dan data pasar saham yang diperoleh dari publikasi resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, data harga saham, jumlah saham beredar, serta data suspensi perusahaan yang diperoleh dari pengumuman resmi BEI selama periode 2020–2024 (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan tahapan pengumpulan data, perhitungan EVA dan MVA, penyajian data secara tabel, dan analisis interpretatif (Emzir, 2023).

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA) mengacu pada penelitian Fiyanto et al. (2022) dengan rumus EVA = NOPAT – Capital Charges, di mana NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) dihitung sebagai Laba (Rugi) Usaha dikurangi pajak, Invested Capital (IC) dihitung sebagai (Total Hutang + Ekuitas) – Kewajiban Jangka Pendek, dan Weighted Average Cost of Capital (WACC) dihitung dengan rumus WACC = {(D × rd)(1 – Tax) + (E × re)}. Kapital Charges dihitung dengan mengalikan WACC dengan Invested Capital, kemudian EVA diperoleh dari selisih NOPAT dan Capital Charges (Fiyanto et al., 2022). *Market Value Added* (MVA) dihitung mengacu pada Ramopolii et al. (2024) dengan rumus MVA = (Jumlah Saham Beredar × Harga Saham) – Total Ekuitas, yang mencerminkan selisih antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas perusahaan.

Hasil nilai EVA dan MVA diklasifikasikan ke dalam kategori untuk penilaian kinerja keuangan. Tolok ukur EVA terdiri atas tiga kategori: (1) positif (*EVA > 0*) menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*), (2) titik impas (*EVA = 0*) menunjukkan perusahaan berada pada posisi *break-even point*, dan (3) negatif (*EVA < 0*) menunjukkan perusahaan mengurangi nilai (*destroy value*) (Fiyanto et al., 2022). Tolok ukur MVA terdiri atas dua kategori: (1) positif (*MVA > 0*) menunjukkan perusahaan mampu meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan investor, dan (2) negatif (*MVA < 0*) menunjukkan perusahaan tidak berhasil meningkatkan nilai modal investor (Irawan & Manurung, 2020) (Ramopolii et al., 2024). Analisis kinerja keuangan difokuskan pada dampak nilai tambah ekonomi dan nilai tambah pasar, di mana EVA positif menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi internal, sedangkan MVA positif mencerminkan apresiasi pasar terhadap kinerja perusahaan (Ikhsan et al., 2025)(Nabilla & Mariana, 2025).

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Menurut Sugiyono (2022), populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jumlah populasi perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di BEI sebanyak 29 perusahaan tabel di bawah ini.

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

Tabel 1. Daftar Populasi Perusahaan Subsektor Konstruksi Berat dan Teknik Sipil

No	Nama Perusahaan	Kode Saham	Tanggal Listing
1	PT Acset Indonusa Tbk.	ACST	24 Juni 2013
2	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI	21 Mei 2004
3	PT Asri Karya Lestari Tbk.	ASLI	05 Juni 2024
4	PT Berdikari Pondasi Perkasa Tbk.	BDKR	03 Maret 2023
5	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK	29 Juni 2015
6	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK	19 Desember 2007
7	Fimperkasa Utama Tbk	FIMP	09 April 2021
8	PT Indonesia Pondasi Raya Tbk.	IDPR	10 Desember 2015
9	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON	04 Desember 2007
10	PT Koka Indonesia Tbk.	KOKA	11 Oktober 2023
11	PT Bangun Karya Perkasa Jaya Tbk	KRYA	25 Juli 2022
12	PT Manggung Polahraya Tbk	MANG	11 Juni 2024
13	PT Meta Epsi Tbk.	MTPS	10 April 2019
14	PT Mitra Pemuda Tbk.	MTRA	10 Februari 2016
15	PT Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA	27 Juni 2013
16	PT Paramita Bangun Sarana Tbk	PBSA	28 September 2016
17	PT PP Presisi Tbk.	PPRE	24 November 2017
18	PT Djasa Ubersakti Tbk	PTDU	08 Desember 2020
19	PP (Persero) Tbk	PTPP	09 Februari 2010
20	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW	07 Februari 2020
21	PT Aesler Grup Internasional Tbk	RONY	09 April 2020
22	PT Sumber Mas Konstruksi Tbk	SMKM	09 Maret 2022
23	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA	27 Maret 1997
24	PT Lancartama Sejati Tbk.	TAMA	10 Februari 2020
25	PT Totalindo Eka Persada Tbk.	TOPS	16 Juni 2017
26	Total Bangun Persada Tbk	TOTL	25 Juli 2006
27	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE	30 November 2017
28	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA	29 Oktober 2007
29	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT	19 Desember 2012

Sumber: www.idx.co.id diakses pada November 2025

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022)(Sudaryono, 2024). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah: (1) perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian (2020–2024) untuk memastikan ketersediaan data yang memadai dan konsisten dalam mengukur kinerja internal perusahaan, terutama yang berkaitan dengan kemandirian finansial, efisiensi operasional, dan kinerja operasional (Fiyanto et al., 2022); (2) perusahaan yang telah tercatat (*listing*) di BEI sebelum bulan Desember 2020 untuk memastikan perusahaan telah berstatus sebagai perusahaan publik selama keseluruhan periode penelitian sehingga data harga saham dan nilai pasar ekuitas tersedia secara lengkap dan berkesinambungan untuk pengukuran MVA (Ramopolii et al., 2024); dan (3) perusahaan yang tidak mengalami suspensi perdagangan saham selama periode penelitian (2020–2024) untuk menjaga validitas penilaian kinerja eksternal berbasis pasar karena saham yang aktif diperdagangkan mencerminkan mekanisme pasar yang normal serta tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan (Ikhsan et al., 2025).

Prosedur penelitian ini mengikuti langkah-langkah sistematis yang terstruktur untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Tahap pertama adalah tahap persiapan, yang meliputi penentuan topik penelitian, studi literatur mengenai EVA dan MVA, serta

penentuan populasi dan sampel penelitian (Creswell & Creswell, 2023)(Emzir, 2023). Tahap kedua adalah tahap pengumpulan data, di mana data sekunder berupa laporan keuangan tahunan, data harga saham, jumlah saham beredar, dan data suspensi perusahaan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan publikasi resmi perusahaan (Sugiyono, 2022)(Santoso, 2015). Pengumpulan data dilakukan secara lengkap untuk setiap perusahaan sampel selama periode 2020–2024 untuk memastikan konsistensi dan kelengkapan data.

Tahap ketiga adalah tahap pengolahan dan analisis data, yang dimulai dengan perhitungan EVA dan MVA untuk setiap perusahaan dan setiap tahun periode penelitian. Perhitungan EVA dilakukan secara bertahap mulai dari menentukan NOPAT, Invested Capital, WACC (melalui perhitungan tingkat modal, biaya hutang, tarif pajak, tingkat ekuitas, dan biaya modal), Capital Charge, hingga akhirnya diperoleh nilai EVA (Fiyanto et al., 2022)(Longdong & Tawas, 2021). Perhitungan MVA dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai kapitalisasi pasar saham dan total ekuitas perusahaan (Ramopolii et al., 2024). Hasil perhitungan EVA dan MVA kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk menggambarkan pola serta perkembangan nilai EVA dan MVA pada masing-masing perusahaan selama periode penelitian. Tahap keempat adalah tahap interpretasi dan pelaporan, di mana hasil klasifikasi EVA dan MVA dianalisis secara deskriptif untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan penciptaan nilai ekonomi internal dan nilai pasar, kemudian disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2022)(Nabilla & Mariana, 2025). Seluruh prosedur penelitian ini mengikuti prinsip metodologi penelitian kuantitatif yang ketat untuk memastikan akurasi dan dapat dipertanggungjawabkannya hasil penelitian (Creswell & Creswell, 2023)(Sudaryono, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Sampel Penelitian

Tabel 2. Hasil Seleksi Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian		Jumlah
1.	Perusahaan subsektor konstruksi dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024.		29
2.	Perusahaan yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap selama periode penelitian (2020–2024).	(8)	
			21
3.	Perusahaan yang belum tercatat (listing) di Bursa Efek Indonesia sebelum bulan Desember 2020.	(3)	
			18
4.	Perusahaan yang tidak mengalami suspensi perdagangan saham selama periode penelitian (2020–2024).	(10)	
Jumlah Sampel Penelitian			8

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan pada kriteria di atas dari total 29 populasi perusahaan subsektor konstruksi dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 diperoleh sebanyak 8 perusahaan sampel dengan pengamatan atas kinerja 5 tahun (2020-2024).

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

Tabel 3. Daftar Perusahaan Sampel

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
2.	Bukaka Teknik Utama Tbk	BUKK
3.	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk	DGIK
4.	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk	JKON
5.	PT PP Presisi Tbk.	PPRE
6.	PP (Persero) Tbk	PTPP
7.	PT Pratama Widya Tbk.	PTPW
8.	PT Surya Semesta Internusa Tbk	SSIA

Sumber: Data Diolah (2026)

Variabel yang diteliti pada perusahaan sampel meliputi *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA), dan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran variabel EVA dan MVA memerlukan data laporan keuangan serta data saham perusahaan subsektor konstruksi dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Pengukuran variabel kinerja keuangan perusahaan didasarkan pada hasil perhitungan EVA dan MVA. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian melalui data numerik hasil perhitungan. Metode deskriptif bertujuan untuk menyajikan data apa adanya sehingga dapat menunjukkan pola, kecenderungan, dan perubahan pada objek penelitian (Sugiyono, 2017).

Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Rumus perhitungan EVA sebagai berikut:

EVA = NOPAT (*Net Operating Profit After Tax) – Capital Charges*

Sumber: Fiyanto et al. (2022)

Tabel 4. Hasil Perhitungan EVA Perusahaan Konstruksi dan Teknik Sipil 2020-2024

Nilai Perhitungan EVA

No	*Kode*	*2020*	*2021*	*2022*	*2023*	*2024*	*Rata-Rata*
1	*ADHI*	*Rp 525.520.384.412*	*Rp 341.849.990.557*	*Rp 701.680.508.173*	*Rp 1.022.642.027.105*	*Rp 230.760.841.436*	*Rp 564.490.750.337*
	Ket	*-*	*Turun*	*Naik*	*Naik*	*Turun*	*-*
2	*BUKK*	*Rp 311.140.811.583*	*Rp 225.033.587.189*	*Rp 185.123.573.639*	*Rp 200.029.023.214*	*Rp 191.439.770.320*	*Rp 222.553.353.189*
	Ket	*-*	*Turun*	*Turun*	*Naik*	*Turun*	*-*
3	*DGIK*	*-Rp 35.896.555.136*	*-Rp 23.260.102.239*	*-Rp 19.098.159.088*	*-Rp 7.231.914.765*	*Rp 14.767.752.701*	*-Rp 14.143.795.705*
	Ket	*-*	*Naik*	*Naik*	*Naik*	*Naik*	*-*
4	*JKON*	*Rp 53.089.978.242*	*Rp 39.460.405.861*	*Rp 20.293.722.879*	*Rp 32.842.103.478*	*-Rp 44.395.250.211*	*Rp 20.258.192.050*
	Ket	*-*	*Turun*	*Turun*	*Naik*	*Turun*	*-*
5	*PPRE*	*Rp 267.272.068.248*	*Rp 280.269.123.236*	*Rp 401.902.982.608*	*Rp 368.959.535.438*	*Rp 467.506.770.700*	*Rp 357.182.096.046*
	Ket	*-*	*Naik*	*Naik*	*Turun*	*Naik*	*-*
6	*PTPP*	*Rp 1.631.187.234.721*	*Rp 1.404.458.146.807*	*Rp 1.821.373.854.679*	*Rp 1.756.759.019.051*	*Rp 1.844.138.094.108*	*Rp 1.691.583.269.873*
	Ket	*-*	*Turun*	*Naik*	*Turun*	*Naik*	*-*
7	*PTPW*	*Rp 42.653.216.634*	*Rp 60.135.662.087*	*Rp 55.621.812.466*	*Rp 68.179.454.129*	*Rp 84.926.919.163*	*Rp 62.303.412.896*
	Ket	*-*	*Naik*	*Turun*	*Naik*	*Naik*	*-*
8	*SSIA*	*Rp 21.311.219.970*	*Rp 70.584.841.692*	*Rp 500.957.918.561*	*Rp 213.157.589.250*	*Rp 266.611.499.190*	*Rp 214.524.613.733*
	Ket	*-*	*Naik*	*Naik*	*Turun*	*Naik*	*-*

Sumber: Data Diolah (2026), Proses Perhitungan di Lampiran 2

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

1. Hasil Perhitungan EVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Nilai EVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat hingga tahun 2023, kemudian menurun pada tahun 2024. Perusahaan mencatat EVA positif pada seluruh periode penelitian. Nilai EVA meningkat dari Rp525.520.384.412 pada tahun 2020 menjadi Rp1.022.642.027.105 pada tahun 2023, kemudian turun menjadi Rp230.760.841.436 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap berada dalam posisi pencipta nilai ekonomi meskipun terjadi penurunan pada akhir periode.

Penurunan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh penurunan *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) menjadi Rp676.496.502.265 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp1.417.903.299.680. *Capital charge* tercatat sebesar Rp445.735.660.829 sehingga selisih antara laba operasi dan biaya modal menjadi lebih kecil dibandingkan tahun 2023.

Nilai EVA yang tetap positif selama lima tahun menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Kondisi tersebut mencerminkan efektivitas pengelolaan operasional dan struktur permodalan. Rata-rata nilai EVA sebesar Rp564.490.750.337 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten menciptakan nilai tambah ekonomi selama periode penelitian.

2. Hasil Perhitungan EVA PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK)

Nilai EVA PT Bukaka Teknik Utama Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Nilai EVA tetap positif setiap tahun, namun mengalami penurunan dari Rp311.140.811.583 pada tahun 2020 menjadi Rp191.439.770.320 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan adanya pelemahan dalam kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi.

Penurunan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh penurunan NOPAT menjadi Rp503.514.282.000 dibandingkan tahun 2023 sebesar Rp751.280.893.000. *Capital charge* sebesar Rp312.074.511.680 tetap harus ditanggung sehingga selisih antara laba operasi dan biaya modal menjadi lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya.

Nilai EVA yang tetap positif menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Rata-rata nilai EVA sebesar Rp222.553.353.189 menunjukkan bahwa perusahaan tetap menciptakan nilai ekonomi meskipun dengan tingkat yang cenderung menurun 4.1.2.3 Hasil Perhitungan EVA PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)

Nilai EVA PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tren meningkat dari kondisi negatif menjadi positif. Perusahaan mencatat EVA negatif pada tahun 2020 hingga 2023, kemudian berbalik menjadi positif sebesar Rp14.767.752.701 pada tahun 2024. Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Peningkatan EVA dipengaruhi oleh peningkatan NOPAT menjadi Rp38.812.504.202 pada tahun 2024. *Capital charge* sebesar Rp24.044.751.501 berada di bawah NOPAT sehingga menghasilkan selisih positif.

Perubahan dari EVA negatif menjadi positif menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu menutup biaya modal dengan laba operasional. Rata-rata EVA perusahaan sebesar -Rp14.143.795.705 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih berada pada kondisi belum stabil dalam menciptakan nilai ekonomi.

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

3. Hasil Perhitungan EVA PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)

Nilai EVA PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan tren meningkat dari kondisi negatif menjadi positif. Perusahaan mencatat EVA negatif pada tahun 2020 hingga 2023, kemudian berbalik menjadi positif sebesar Rp14.767.752.701 pada tahun 2024. Perubahan ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Peningkatan EVA dipengaruhi oleh peningkatan NOPAT menjadi Rp38.812.504.202 pada tahun 2024. *Capital charge* sebesar Rp24.044.751.501 berada di bawah NOPAT sehingga menghasilkan selisih positif.

Perubahan dari EVA negatif menjadi positif menunjukkan bahwa perusahaan mulai mampu menutup biaya modal dengan laba operasional. Rata-rata EVA perusahaan sebesar -Rp14.143.795.705 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih berada pada kondisi belum stabil dalam menciptakan nilai ekonomi.

4. Hasil Perhitungan EVA PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)

Nilai EVA PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun pada akhir periode. Nilai EVA sebesar Rp53.089.978.242 pada tahun 2020 menurun hingga mencapai -Rp44.395.250.211 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penurunan kinerja hingga berada pada posisi tidak menciptakan nilai ekonomi pada tahun terakhir.

Penurunan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh NOPAT sebesar Rp110.305.984.000 yang lebih rendah dibandingkan *capital charge* sebesar Rp154.701.234.211 sehingga menghasilkan selisih negatif.

Nilai EVA yang berubah menjadi negatif menunjukkan bahwa laba operasi belum mampu menutup biaya modal. Rata-rata EVA sebesar Rp20.258.192.050 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan masih menciptakan nilai ekonomi meskipun mengalami penurunan signifikan pada akhir periode.

5. Hasil Perhitungan EVA PT PP Presisi Tbk (PPRE)

Nilai EVA PT PP Presisi Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Nilai EVA meningkat dari Rp267.272.068.248 pada tahun 2020 menjadi Rp467.506.770.700 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Peningkatan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh peningkatan NOPAT menjadi Rp768.684.728.795. *Capital charge* sebesar Rp301.177.958.095 berada di bawah NOPAT sehingga selisih nilai tambah ekonomi meningkat.

Nilai EVA yang konsisten positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Rata-rata EVA sebesar Rp357.182.096.046 menunjukkan bahwa perusahaan secara konsisten menciptakan nilai tambah ekonomi.

6. Hasil Perhitungan EVA PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

Nilai EVA PT PP (Persero) Tbk selama periode penelitian tahun 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Nilai EVA sebesar Rp1.631.187.234.721 pada tahun 2020 mengalami penurunan pada tahun 2021, kemudian meningkat kembali hingga

mencapai Rp1.844.138.094.108 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam menciptakan nilai ekonomi.

Peningkatan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh peningkatan NOPAT menjadi Rp2.514.766.788.770. *Capital charge* sebesar Rp670.628.694.662 tetap berada di bawah NOPAT sehingga menghasilkan selisih yang besar.

Nilai EVA yang tinggi dan konsisten positif menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal dan menghasilkan pengembalian. Rata-rata EVA sebesar Rp1.691.583.269.873 menunjukkan bahwa perusahaan menjadi salah satu pencipta nilai ekonomi terbesar selama periode penelitian.

7. Hasil Perhitungan EVA PT Pratama Widya Tbk (PTPW)

Nilai EVA PT Pratama Widya Tbk selama periode penelitian tahun 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Nilai EVA meningkat dari Rp42.653.216.634 pada tahun 2020 menjadi Rp84.926.919.163 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi.

Peningkatan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh peningkatan NOPAT menjadi Rp106.241.911.086. *Capital charge* sebesar Rp21.314.991.923 berada jauh di bawah NOPAT sehingga menghasilkan selisih positif yang lebih besar.

Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Rata-rata EVA sebesar Rp62.303.412.896 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai ekonomi secara konsisten.

8. Hasil Perhitungan EVA PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Nilai EVA PT Surya Semesta Internusa Tbk selama periode 2020-2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan peningkatan signifikan pada tahun 2022. Nilai EVA meningkat dari Rp21.311.219.970 pada tahun 2020 menjadi Rp500.957.918.561 pada tahun 2022, kemudian menurun dan kembali meningkat menjadi Rp266.611.499.190 pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi meskipun mengalami fluktuasi.

Peningkatan EVA pada tahun 2024 dipengaruhi oleh NOPAT sebesar Rp790.209.647.248. *Capital charge* sebesar Rp523.598.148.058 berada di bawah NOPAT sehingga menghasilkan selisih positif.

Nilai EVA yang konsisten positif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi di atas biaya modal. Rata-rata EVA sebesar Rp214.524.613.733 menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi selama periode penelitian.

Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Rumus perhitungan EVA sebagai berikut:

MVA =	**(Jumlah Saham Beredar x Harga Saham) – Total Ekuitas**

Sumber: Ramopolii et al. (2024)

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

Tabel 5. Hasil Perhitungan MVA Perusahaan Konstruksi dan Teknik Sipil 2020-2024

Nilai Perhitungan MVA							
No	Kode	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata
1	ADHI	-Rp 108.906.655.198	-Rp 2.470.747.101.905	-Rp 4.754.508.717.680	-Rp 6.595.618.379.629	-Rp 9.039.439.248.518	-Rp 4.593.844.020.586
	Ket	-	Turun	Turun	Turun	Turun	-
2	BUKK	Rp 28.578.088.000	-Rp 196.196.006.000	-Rp 911.382.089.000	-Rp 1.665.306.257.000	-Rp 2.460.998.634.000	-Rp 1.041.060.979.600
	Ket	-	Turun	Turun	Turun	Turun	-
3	DGIK	-Rp 121.082.113.699	Rp 453.492.205.431	-Rp 64.504.439.709	Rp 121.134.890.762	-Rp 207.941.693.422	Rp 36.219.769.873
	Ket	-	Naik	Turun	Naik	Turun	-
4	JKON	Rp 3.840.340.519.000	-Rp 628.291.729.360	-Rp 921.318.382.660	-Rp 1.603.154.262.460	-Rp 1.839.338.648.480	-Rp 230.352.500.792
	Ket	-	Turun	Turun	Turun	Turun	-
5	PPRE	-Rp 163.240.824.323	-Rp 1.200.260.226.916	-Rp 1.882.517.111.954	-Rp 2.507.375.033.436	-Rp 2.932.232.748.016	-Rp 1.737.125.188.929
	Ket	-	Turun	Turun	Turun	Turun	-
6	PTPP	-Rp 2.471.328.279.240	-Rp 8.206.661.641.597	-Rp 10.398.533.158.751	-Rp 12.496.065.190.368	-Rp 13.176.640.789.309	-Rp 9.349.845.811.853
	Ket	-	Turun	Turun	Turun	Turun	-
7	PTPW	Rp 562.369.173.320	Rp 202.796.153.175	Rp 276.186.004.357	Rp 255.434.084.159	Rp 135.457.977.355	Rp 286.448.678.473
	Ket	-	Turun	Naik	Turun	Turun	-
8	SSIA	-Rp 1.525.556.193.493	-Rp 1.773.212.024.618	-Rp 2.970.229.306.733	-Rp 2.401.376.111.863	-Rp 1.665.113.882.893	-Rp 2.067.097.503.920
	Ket	-	Turun	Turun	Naik	Naik	-

Sumber: Data Diolah (2026), Proses Perhitungan di Lampiran 3

1. Hasil Perhitungan MVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI)

Nilai MVA PT Adhi Karya (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 seluruhnya berada pada posisi negatif. Nilai negatif terbesar yang dicatat perusahaan pada tahun 2024, yaitu sebesar -Rp9.039.439.248.518. Pergerakan tersebut menunjukkan tekanan pasar yang berlangsung secara berkelanjutan.

Nilai negatif yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA < 0 mencerminkan bahwa nilai pasar berada di bawah nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga pasar menilai bahwa investasi yang ditanamkan belum menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa pasar belum memberikan apresiasi terhadap kinerja perusahaan selama periode penelitian.

Rata-rata nilai MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar -Rp4.593.844.002.386, menunjukkan bahwa perusahaan secara agregat belum mampu meningkatkan nilai pasar dibandingkan modal yang diinvestasikan oleh investor.

2. Hasil Perhitungan MVA PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK)

Nilai MVA PT Bukaka Teknik Utama Tbk pada tahun 2020 tercatat positif sebesar Rp28.578.088.000. Tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai negatif dengan penurunan berkelanjutan hingga mencapai -Rp2.460.998.634.000 pada tahun 2024. Pola tersebut menunjukkan perubahan arah yang signifikan dari positif menjadi negatif setelah periode tahun pertama penelitian.

Nilai positif pada tahun 2020 menunjukkan adanya penciptaan nilai tambah pasar karena MVA > 0 mencerminkan nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham mampu melebihi

nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga investasi yang dilakukan investor dinilai memberikan peningkatan nilai perusahaan. Nilai negatif pada empat tahun berikutnya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA < 0 menunjukkan nilai pasar berada di bawah modal yang diinvestasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar tidak mampu mengimbangi nilai buku ekuitas yang telah ditanamkan oleh pemegang saham.

Rata-rata nilai MVA pada perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar -Rp1.041.060.979.600 yang menunjukkan secara keseluruhan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar. Pergerakan tren yang terus menurun dalam empat tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan.

3. Hasil Perhitungan MVA PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK)

Nilai MVA PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk menunjukkan pola fluktuatif selama periode 2020–2024. Tahun 2020 mencatat nilai negatif sebesar -Rp121.082.113.699. Tahun 2021 hingga 2024 didominasi nilai positif dengan nilai tertinggi pada tahun 2021 sebesar Rp453.492.205.431.

Nilai negatif pada awal periode penelitian menunjukkan bahwa perusahaan belum menciptakan nilai tambah pasar karena MVA < 0 mencerminkan nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar tidak mampu menutup modal yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham. Dominasi nilai positif pada periode berikutnya menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA > 0 mencerminkan adanya apresiasi pasar terhadap perusahaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan berada pada tingkat yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas sehingga investor menilai perusahaan mampu meningkatkan nilai investasi yang ditanamkan.

Rata-rata nilai MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp36.219.769.873 menunjukkan bahwa secara agregat perusahaan berada dalam kondisi positif meskipun dalam skala yang relatif kecil. Perubahan pergerakan nilai dari negatif menuju positif menunjukkan adanya perbaikan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.

4. Hasil Perhitungan MVA PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)

Nilai MVA PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk menunjukkan perubahan arah yang signifikan selama periode penelitian. Tahun 2020 mencatat nilai positif sebesar Rp3.840.340.519.000. Tahun 2021 hingga 2024 menunjukkan nilai negatif secara berturut-turut.

Nilai positif pada tahun 2020 menunjukkan penciptaan nilai tambah pasar karena MVA > 0 mencerminkan nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar mampu melebihi nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga perusahaan dinilai mampu meningkatkan nilai investasi investor. Nilai negatif pada empat tahun berikutnya menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mempertahankan penciptaan nilai pasar karena MVA < 0 mencerminkan nilai pasar yang berada di bawah modal yang diinvestasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan tidak mampu mempertahankan posisi di atas nilai buku ekuitas yang telah ditanamkan oleh investor.

Rata-rata nilai MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar -Rp230.352.500.792, menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah

pasar secara konsisten. Perubahan arah setelah tahun 2020 mencerminkan adanya penurunan persepsi dan kepercayaan oleh investor terhadap perusahaan.

5. Hasil Perhitungan MVA PT PP Presisi Tbk (PPRE)

Nilai MVA PT PP Presisi Tbk selama periode 2020–2024 seluruhnya berada pada posisi negatif. Nilai negatif terbesar yang dicatat perusahaan pada tahun 2024, yaitu sebesar -Rp2.932.232.748.016. Pergerakan tersebut menunjukkan tekanan pasar yang berlangsung secara berkelanjutan.

Nilai negatif yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA < 0 mencerminkan bahwa nilai pasar berada di bawah nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar lebih rendah dibandingkan nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga pasar menilai bahwa investasi yang ditanamkan belum menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa pasar belum memberikan apresiasi terhadap kinerja perusahaan selama periode penelitian.

Rata-rata nilai MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar -Rp1.737.125.188.929, menunjukkan bahwa perusahaan secara agregat belum mampu meningkatkan nilai pasar dibandingkan modal yang diinvestasikan oleh investor.

6. Hasil Perhitungan MVA PT PP (Persero) Tbk (PTPP)

Nilai MVA PT PP (Persero) Tbk selama periode 2020–2024 menunjukkan nilai negatif pada seluruh tahun pengamatan. Nilai MVA negatif terbesar terjadi pada tahun 2024 sebesar -Rp13.176.640.789.309. Pergerakan nilai menunjukkan penurunan yang semakin dalam dari tahun ke tahun.

Nilai negatif yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA < 0 mencerminkan nilai pasar yang berada di bawah modal yang diinvestasikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham lebih rendah dibandingkan nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan sehingga investasi yang dilakukan pemegang saham belum mampu menghasilkan peningkatan nilai perusahaan. Tren penurunan yang berkelanjutan menunjukkan adanya tekanan signifikan terhadap persepsi investor.

Rata-rata nilai MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar -Rp9.349.845.811.853 yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan perusahaan berada dalam kondisi nilai pasar yang tertekan selama periode penelitian.

7. Hasil Perhitungan MVA PT Pratama Widya Tbk (PTPW)

Nilai MVA PT Pratama Widya Tbk selama periode 2020–2024 seluruhnya berada pada posisi positif. Nilai tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar Rp562.369.173.320 dan mengalami penurunan bertahap hingga tahun 2024 sebesar Rp135.457.977.355.

Nilai positif yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA > 0 mencerminkan nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar mampu melebihi nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga perusahaan dinilai berhasil meningkatkan nilai investasi yang ditanamkan oleh investor. Penurunan bertahap pada akhir

periode menunjukkan adanya perlambatan apresiasi pasar meskipun perusahaan tetap berada dalam kondisi positif.

Rata-rata MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar Rp286.448.678.473 menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu menciptakan nilai tambah pasar dana menjaga kepercayaan investor selama periode penelitian.

8. Hasil Perhitungan MVA PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)

Nilai MVA PT Surya Semesta Internusa Tbk selama periode 2020–2024 seluruhnya berada pada posisi negatif. Nilai MVA negatif perusahaan terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar -Rp2.970.229.306.733. Pergerakan nilai menunjukkan fluktuasi namun tetap berada dalam kriteria MVA negatif.

Nilai negatif yang konsisten menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah pasar karena MVA < 0 mencerminkan nilai pasar yang lebih rendah dibandingkan nilai buku ekuitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan di pasar tidak mampu melampaui nilai modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham sehingga pasar belum memberikan apresiasi yang memadai terhadap kinerja perusahaan.

Rata-rata nilai MVA perusahaan tahun 2020-2024 adalah sebesar -Rp2.067.097.503.920, menunjukkan bahwa perusahaan secara keseluruhan belum mampu meningkatkan nilai pasar selama periode penelitian.

Pembahasan

Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* (EVA)

Analisis kinerja keuangan menggunakan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa tujuh perusahaan memiliki rata-rata EVA positif, sedangkan satu perusahaan memiliki rata-rata EVA negative selama periode 2020-2024. Nilai EVA positif menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba operasi yang melebihi biaya modal.

Konsep EVA menjelaskan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham Irawan & Manurung (2020) menyatakan bahwa EVA positif mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi, sedangkan EVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan pengembalian yang melebihi biaya modal.

PT PP (Persero) Tbk mencatat rata-rata EVA tertinggi selama periode penelitian. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba operasi yang tinggi serta pengelolaan biaya modal yang efisien. Selisih antara laba operasi dan *capital charge* menghasilkan EVA yang besar sehingga perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara konsisten.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Bukaka Teknik Utama Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT Pratama Widya Tbk, dan PT Surya Semesta Internusa Tbk juga menunjukkan rata-rata EVA positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola operasi dan struktur modal secara efektif sehingga menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya modal.

Implikasi dari EVA positif menunjukkan bahwa manajemen berhasil meningkatkan nilai perusahaan secara internal. Perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi yang menjadi indikator kinerja keuangan yang baik.

PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk menjadi satu-satunya perusahaan dengan rata-rata EVA negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa laba operasi yang dihasilkan belum mampu menutupi biaya modal yang digunakan sehingga perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah ekonomi secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fiyanto et al. (2022) yang menyatakan bahwa EVA merupakan indikator yang lebih komprehensif dalam mengukur kinerja keuangan karena memperhitungkan biaya modal secara eksplisit. Perusahaan dengan EVA positif secara konsisten menunjukkan kemampuan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi bagi pemegang saham.

Kinerja Keuangan Berdasarkan *Market Value Added* (MVA)

Analisis *Market Value Added* (MVA) menunjukkan bahwa satu perusahaan memiliki rata-rata MVA positif, sedangkan tujuh perusahaan lainnya memiliki rata-rata MVA negatif selama periode penelitian. Nilai MVA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku ekuitas.

Teori yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2012) menyatakan bahwa merupakan selisih antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas. MVA positif menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham, sedangkan MVA negatif menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan nilai tambah bagi investor.

Irawan & Manurung (2020) menyatakan bahwa MVA > 0 menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan, sedangkan MVA< 0 menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi investor. Penelitian oleh (Al Akbar & Syahyuni, 2024). menunjukkan bahwa penurunan MVA mencerminkan menurunnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham.

PT Pratama Widya Tbk menjadi satu-satunya perusahaan dengan rata-rata MVA positif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan secara konsisten berada di atas nilai buku ekuitas sehingga investor memberikan kepercayaan terhadap prospek perusahaan.

PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Bukaka Teknik Utama Tbk, PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk, PT PP Presisi Tbk, PT PP (Persero) Tbk, dan PT Surya Semesta Internusa Tbk menunjukkan rata-rata MVA negatif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan berada di bawah nilai buku ekuitas sehingga mencerminkan rendahnya kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Keterkaitan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)

Tabel 6. Perbandingan Rata-Rata EVA dan MVA

No	Kode Perusahaan	Rata-Rata EVA	Keterangan	Rata-Rata MVA	Keterangan
1	ADHI	Rp 564.490.750.337	Positif	-Rp 4.593.844.020.586	Negatif
2	BUKK	Rp 222.553.353.189	Positif	-Rp 1.041.060.979.600	Negatif
3	DGIK	-Rp 14.143.795.705	Negatif	Rp 36.219.769.873	Positif
4	JKON	Rp 20.258.192.050	Positif	-Rp 230.352.500.792	Negatif
5	PPRE	Rp 357.182.096.046	Positif	-Rp 1.737.125.188.929	Negatif
6	PTPP	Rp 1.691.583.269.873	Positif	-Rp 9.349.845.811.853	Negatif
7	PTPW	Rp 62.303.412.896	Positif	Rp 286.448.678.473	Positif
8	SSIA	Rp 214.524.613.733	Positif	-Rp 2.067.097.503.920	Negatif

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

Sebagian besar perusahaan menunjukkan *Economic Value Added (EVA)* positif tetapi *Market Value Added (MVA)* negatif, yang menandakan adanya ketidaksesuaian antara kinerja internal dan penilaian pasar. *EVA* positif menunjukkan perusahaan mampu menciptakan nilai tambah ekonomi melalui laba operasional yang melebihi biaya modal, sedangkan *MVA* negatif menunjukkan pasar masih menilai perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai buku ekuitasnya.

PT PP (Persero) Tbk memiliki *EVA* tinggi namun *MVA* negatif, yang menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah ekonomi secara internal, tetapi belum mampu meningkatkan kepercayaan investor akibat penurunan harga saham yang tidak sejalan dengan kinerja operasional. Sebaliknya, *PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk* menunjukkan *EVA* negatif namun *MVA* positif, yang mencerminkan optimisme investor terhadap prospek perusahaan di masa depan meskipun kinerja internalnya belum optimal. Sementara itu, *PT Pratama Widya Tbk* menjadi satu-satunya perusahaan yang menunjukkan keselarasan antara *EVA* dan *MVA*, sehingga berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi sekaligus memperoleh kepercayaan pasar.

Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara *EVA* dan *MVA* tidak selalu searah. Nilai *MVA* tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja internal perusahaan, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, sentimen pasar, risiko, serta ekspektasi investor terhadap pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian *Sunardi (2018)* dan *Umayah et al. (2019)* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan *EVA* positif belum tentu memiliki *MVA* tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, penggunaan *EVA* dan *MVA* secara bersamaan diperlukan untuk memberikan gambaran kinerja perusahaan yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 berdasarkan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) secara umum berada pada kategori positif. Tujuh dari delapan perusahaan sampel mampu menciptakan nilai tambah ekonomi karena menghasilkan laba operasional yang melebihi biaya modal yang ditanggung. PT PP (Persero) Tbk mencatat rata-rata EVA tertinggi, sedangkan PT Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk menjadi satu-satunya perusahaan dengan rata-rata EVA negatif. Berdasarkan pendekatan *Market Value Added* (MVA), hanya PT Pratama Widya Tbk yang menunjukkan rata-rata MVA positif, sementara tujuh perusahaan lainnya memiliki rata-rata MVA negatif. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara internal belum selalu diikuti oleh peningkatan nilai pasar dan kepercayaan investor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa EVA dan MVA memberikan perspektif yang berbeda dalam menilai kinerja keuangan sehingga penggunaannya secara bersamaan mampu menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada perusahaan subsektor konstruksi berat dan teknik sipil dengan periode pengamatan 2020–2024 serta menggunakan analisis deskriptif berdasarkan indikator EVA dan MVA tanpa menguji hubungan kausal maupun faktor-faktor yang memengaruhi perubahan nilai kedua indikator tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sektor dan periode penelitian, serta mengombinasikan EVA dan MVA dengan indikator kinerja keuangan lainnya seperti *Financial Value Added* (FVA), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), atau nilai perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Bagi investor, temuan penelitian ini

dapat digunakan sebagai dasar evaluasi investasi dengan mempertimbangkan tidak hanya profitabilitas internal perusahaan, tetapi juga respons pasar yang tercermin melalui nilai MVA.

DAFTAR PUSTAKA

Al Akbar, M. H., & Syahyuni, D. D. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Market Value Added (MVA) pada PT Electronic City Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. *Jurnal Peforma: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 9*(3), 1–8. https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/5132

Andriawan, N. W., Rizal, M., & Rahman, F. (2023). Analisis kinerja keuangan dan pengaruhnya terhadap return saham dengan metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Cash Value Added (CVA) (Studi kasus pada sektor transportasi dan logistik tahun 2019–2022). *Jurnal Riset Manajemen, 12*(2), 2172–2184. https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/22649

Ardyansyah, M. I. (2022). *Analisis EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) dengan time series approach sebagai metode penilaian kinerja keuangan pada bank BUMN yang go public* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo). https://eprints.umpo.ac.id/id/eprint/8754

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2012). *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Edisi ke-11). Salemba Empat.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.

Dachlan, R. S., Riyanto, A., & Hendra. (2025). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added, Market Value Added, Financial Value Added dan Refined Economic Value Added pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia sektor energi periode 2019–2023. *Jurnal Oikonomia Borneo, 7*(1), 1–25. https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5244940

Emzir. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif*. Rajawali Pers.

Fiyanto, A., Purba, I. S., Suprapto, H. A., & Mahardhika, S. (2022). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode perhitungan Economic Value Added (EVA) pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8*(13), 499–510. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/2113

Hidayat, A., & Nuraini, S. (2024). Analisis perkembangan sektor konstruksi dan kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Ikhsan, R. D., Usmany, P., & Putuhena, H. (2025). Analisis penilaian kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi, 11*(1), 339–346. https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/868

Irawan, F., & Manurung, N. Y. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2017–2019. *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara, 2*(1), 31–45. https://jurnal.pknstan.ac.id/index.php/pkn/article/view/999

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Laporan kinerja Kementerian PPN/Bappenas tahun 2023*. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/dokumenbappenas/konten/Dokumen%202025/Konten/LKJ%20KEMENTERIAN%20TAHUN%202023%20-%20FINAL.pdf

Kurnia, E. (2024, December 28). BUMN karya lewati masa terberat, investor diminta tetap berhati-hati. *Kompas.id*. https://www.kompas.id/artikel/pefindo-bumn-karya-lewati-masa-terberat-investor-tetap-perlu-berhati-hati

Longdong, N., & Tawas, H. (2021). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat pengukuran kinerja keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal EMBA, 9*(4), 1153–1164. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/37230

Mediawan, Y. (2025). RDP dengan Komisi V DPR RI, BPIW paparkan alokasi anggaran dan kegiatan 2025. *Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah*. https://bpiw.pu.go.id/berita/rdp-dengan-komisi-v-dpr-ri-bpiw-paparkan-alokasi-anggaran-dan-kegiatan-2025

Nabilla, D., & Mariana. (2025). Pengaruh Market Value Added (MVA) dan Economic Value Added (EVA) terhadap harga saham dengan Return on Asset (ROA) sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global, 2*(3), 90–104. https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1424

Oktaviani, N., & Sugeng, I. S. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA (Economic Value Added) pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1*(7). https://doi.org/10.5281/zenodo.8280779

Pangesti, R. A. (2025). 11 saham sektor konstruksi yang melantai di bursa, apa saja? *InvestasiKu*. https://www.investasiku.id/eduvest/saham/daftar-perusahaan-konstruksi-yang-terdaftar-di-bei

Pradana, A., & Nugroho, B. (2025). Analisis nilai tambah ekonomi sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan.

Pratama, R., & Wibowo, A. (2025). Strategi percepatan pembangunan infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Radja, F. L. (2024). Kinerja keuangan industri kesehatan di Indonesia: Penilaian metode Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA), dan Market Value Added (MVA). *Jurnal Transformatif, 13*(2), 74–83. https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/transformatif/article/view/1004

Copyright©2026: Ulul Az'mi, Dwiati Marsiwi, & Arif Hartono

Ramopolii, G. M., Runtu, T., & Latjandu, L. D. (2024). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode Economic Value Added dan Market Value Added pada perusahaan sub sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Portofolio Investasi, 2*(2), 458–465. https://jurnal.ywnr.org/index.php/rapi/article/view/232

Silvia, R., & Wangka, N. M. (2022). Economic Value Added and Market Value Added as a measuring tool for financial performance. *International Journal of Social Science and Business, 6*(1), 135–141. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/30371

Sudaryono. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) pada perusahaan konstruksi BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Suryanto, D., & Kurniawan, A. (2024). Analisis pemulihan kinerja keuangan perusahaan konstruksi pascapandemi.

Umayah, R., Darna, N., & Basari, M. A. (2019). Faktor-faktor yang memengaruhi harga saham (Suatu studi pada PT Telkom Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI periode 2007–2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal, 1*(4), 178–192. https://jurnal.unigal.ac.id/bmej/article/view/2359

Yupri Yanto, I. P. I., & Banu Astawa, I. G. P. (2024). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika, 14*(1), 107–114. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/74935